



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3199-3204

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Mendesain Dialog Antar Siswa Tentang Agama

Maydelin Purnama Yuda Perangin-Angin<sup>1✉</sup>, Sonya Simanjuntak<sup>2</sup>, Togi Sarmauli Siahaan<sup>3</sup>,  
Arip Surpi Sitompul<sup>4</sup>

Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [purnamayudamaydelin@gmail.com](mailto:purnamayudamaydelin@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, terpanggil mengelola adanya keberagaman agama agar dapat belajar hidup bersama di masyarakat yang pluralistik. Tulisan ini menjelaskan tentang pentingnya melakukan dialog dalam upaya membangun relasi kedamaian antar umat beragama dan intern umat beragama dalam lingkungan sekolah. Tulisan ini bertujuan memberikan gambaran bagaimana membangun ruang dialog agama-agama yang mutuality-acceptance di sekolah. Pembahasan dalam tulisan ini menggambarkan monolog atau sikap siswa dalam berdialog tentang agama, mengingat sekolah adalah komunitas yang beraenakaragam. Dialog sangat dibutuhkan di sekolah sehingga perlu sikap saling belajar dan saling menerima keberagaman untuk memperkaya dalam rangka belajar hidup bersama. Dialog di sekolah dapat dibangun melalui aspek humanitas yang mengedepankan nilai kemanusiaan dan persoalan tanggung jawab bersama. Saran kepada organisasi, sekolah dan guru agar memberikan ruang dialog sebagai wadah dalam belajar hidup bersama. Penulis berharap bahwa dialog yang dibangun atas dasar keseimbangan pemahaman secara utuh baik terhadap ajaran agama yang diyakininya maupun ajaran agama orang lain antar siswa sehingga mampu diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu mendialogkan agama dengan baik.

Kata kunci: *keberagaman, dialog di sekolah, dialog antar siswa tentang agama*

## Abstract

Schools as an educational institution are called to manage the diversity of religions in order to learn to live together in a pluralistic society. This paper explains the importance of conducting dialogue in an effort to build peaceful relations between religious communities and within religious communities within the school environment. This paper aims to provide an overview of how to build a space for dialogue between religions that is mutuality-acceptance in schools. The discussion in this paper describes the monologue or attitude of students in dialogue about religion, considering that schools are diverse communities. Dialogue is very much needed in schools, so it needs an attitude of mutual learning and mutual acceptance of diversity to enrich it in the context of learning to live together. Dialogue in schools can be built through aspects of humanity that prioritize human values and issues of shared responsibility. Suggestions to organizations, schools and teachers to provide dialogue space as a forum for learning to live together. The author hopes that the dialogue will be built on the basis of a balance of complete understanding of both the religious teachings he believes in and the teachings of other people's religions between students so that they can practice them in everyday life, and are able to carry out religious dialogues well.

Keywords: *diversity, dialogue in schools, dialogue between students about religion*

## PENDAHULUAN

Dialog antar umat beragama merupakan suatu tindakan yang dianggap penting untuk terciptanya kehidupan yang damai, menjaga kerukunan, dan membangun sikap toleransi antar sesama umat beragama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam agama. Kemajemukan yang ditandai dengan keanekaragaman agama itu yang rentan terjadi konflik antar agama. Sehingga kini masyarakat terus mengembangkan sikap perdamaian dan persaudaraan dalam menghargai hak-hak asasi manusia demi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Terdapat beberapa aspek yang menjadi landasan pertama terciptanya perdamaian salah satunya adalah melalui komunikasi. Terlebih di bangsa kita ini, bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi adat istiadat, budaya, suku, ras, bahasa, dan juga agama. Manusia sebagai makhluk social tidak bisa dilepaskan dari hubungan sesamanya (interaksi social). Dalam pelaksanaannya manusia tidak lepas dari yang namanya dialog, karena hal tersebut merupakan syarat terjadinya interaksi social.

Tentunya beragam perbedaan, terutama perbedaan agama tidaklah mudah untuk dipersatukan. Banyak masalah dan juga konflik yang mengatasnamakan agama, seperti timbulnya ujaran kebencian, ataupun kesalahpahaman. Sangat berdampak buruk dan dapat memecah belah persatuan. Maka dari itu perlu diterapkan dialog antar umat beragama

sejak dini. Sekolah yang notabennya adalah tempat berkumpulnya adat istiadat, budaya, suku, ras, bahasa, dan juga agama yang berbeda dari setiap peserta didik memungkinkan terjadinya selisih paham terhadap agama yang dianut peserta didik. Untuk itu, melalui pendidikan formal disekolah dengan memberikan pengajaran yang benar atas keyakinannya masing-masing agar perbedaan yang beragam tidak menjadi suatu masalah yang besar dan dapat diatasi solusinya jika terdapat kesalahpahaman. Adapun tujuan penulisan makalah ini ialah sebagai berikut: Untuk mengetahui apa itu dialog antar umat beragama, Untuk mengetahui apa itu tujuan dialog antar umat beragama dan Untuk mengetahui apa itu desain dialog antar siswa tentang agama.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis kualitatif. Metode kualitatif ialah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Kembali pada fokus metode penelitian jenis kualitatif, hal ini dapat dilaksanakan melalui dua saluran, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Ada kalanya digunakan dua saluran sekaligus, yakni gabungan antara studi pustaka dan studi lapangan. Dan pada kesempatan ini penulis menggunakan studi pustaka dan studi lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini berlangsung pada akhir April – awal Mei 2023. Adapun lokasi Penelitian ialah Sekolah Dasar (SD) Negeri 101938 Adolina, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendesain berasal dari akar kata desain. Desain berasal dari bahasa Inggris *design*, yang berarti "perancangan, rencana, atau reka rupa". Dari kata *design*, timbul kata "desain" yang berarti menciptakan, atau merancang. Desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda. Desain dihasilkan melalui pemikiran, berbagai pertimbangan, dan tidak boleh meninggalkan diri dari alam, cita, rasa, serta kegemaran orang banyak. Dapat disimpulkan bahwa desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan dan perhitungan. Maka, dapat disimpulkan bahwa mendesain ialah merancang sesuatu untuk menciptakan suatu hal.

Secara etimologis dialog berasal dari bahasa Yunani "dia-logos", artinya bicara antara dua pihak atau "dwiwicara", lawandari monolog, yang berarti "berbicara sendiri". Dialog merupakan percakapan dua orang atau lebih dimandilakukan pertukaran nilai-nilai yang dimiliki oleh masing-masing pihak, lebih lanjut dialog berarti pula pergaulan antar pribadi-

pribadi yang selalumberikan diri danberusahamengenal pihak lain yangsebagaimana adanya. Dialog adalah komunikasi dua arah antar orang-orang yang berbeda pandangan mengenai suatu subjekdengan tujuan untuk memahami secara lebih baik kebenaran subjek lain.Selain itu, dialog juga dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide yangdiformulasikan dengan cara yang berbeda-beda. Dialog merupakan pertukaran timbal balik dari pandangan-pandangan antara orang-orang yang telah memiliki satu kepedulian murni terhadap satu sama lain dan mereka yang terbuka untuk belajar satu samalainnya. Kecenderungan dialog itu sesungguhnya tidak berhenti hanyasebagai suatu gaya hidup (*life-style*), tetapijuga dipikirkan untuk menjadis suatu pandangan hidup (*way of life*).

Dialog pada prinsipnya bertujuan pada penciptaan kerukunan, pembinaan toleransi, kesejahteraan bersama,membudayakan keterbukaan, mengembangkan rasa saling menghormati, saling mengerti,membina integrasi, berkoeksistensi diantara penganutpelbagai agama dan sebagainya. Selain itu, dialog bisa mencapai tujuanyang lebih penting dari ko-eksistensi, yaitu pro-eksistensi. Tujuan dari dialog antar umat beragama ini agar para pemeluk agama dapat membangun komunikasi dan juga relasi sehingga bisa hidup berdampainingan, saling menjaga dan saling menghargai satu sama lain. Maka sangat disarankan dan diharuskan bahwa dalam dunia pendidikan pentingnya pelajaran Agama agar naradidik mampu memahami pengajaran agamanya masing-masing sehingga melalui pengajaran tersebut antar siswa mampu berdialog tentang agama tanpa menyakiti hati orang lain, namun mampu menghargai agama lainnya melalui penerapan agama yang diyakininya.

Dialog antar umat beragama merupakan pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk berbagai agama, komunikasi antara orang-orang yang percaya pada agamasebagai jalan bersama untuk mencapai kebenaran dan kerjasamamenyangkut kepentingan bersama. Dialog antar umat beragama bukanlah dimaksudkan untuk mencari kemenangan doktrinsatu agama di atas yang lain. Dialog antar umat beragama bukan dimaksudkan untuk mencarititik lemah.

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar (SD) Negeri 101938 Adolina, merupakan salah satu sekolah dasar (SD) yang berada di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Sari Sukawati, M.Pd, didapat jumlah pengajar sebanyak 13 orang (9 orang berstatus PNS dan 4 orang berstatus honorer). Letak Sekolah Dasar (SD) Negeri 101938 Adolina berada di Pondok Perumahan Perkebunan Sawit PTPN IV Unit Usaha Adolina. Maka dari itu, mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai karyawan

Adolina. Tim pengajar atau para guru-guru di SD Negeri 101938 Adolina memiliki kualifikasi pendidikan Strata Satu (S1) Sebanyak 12 Orang, dengan jumlah peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 228 siswa dan dari jumlah keseluruhan siswa, dari kelas 1 – 6 hanya 11 siswa yang beragama Kristen, untuk itu, siswa yang beragama Kristen masuk kedalam golongan minoritas. Ditemukan juga bahwa sekolah SD Negeri 101938 Adolina tidak memiliki guru Agama Kristen.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Selama melangsungkan penelitian pada siswa/i di SD Negeri 101938 Adolina, banyak temuan-temuan yang peneliti lihat, penemuan yang berhubungan dengan bagaimana siswa/i di SD Negeri 101938 Adolina berdialog tentang Agama. Berikut ini beberapa penemuan yang ditemukan peneliti:

Menjadi kaum minoritas bukan hal mudah untuk dihadapi oleh beberapa siswa di SD Negeri 101938 Adolina. Hal ini dikarenakan oleh siswa/i yang beragama mayoritas tidak sepenuhnya dapat menerima siswa/i yang minoritas. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang merasa dirinya diasingkan karena dia dari kaum minor, namun tidak semua siswa mendapat perlakuan yang seperti itu, beberapa siswa dapat bersosialisasi dengan baik. Dijauhi oleh teman yang beragama mayoritas biasanya disebabkan oleh penampilan yang cenderung lusuh, pengaruh dari apa yang dikonsumsi (seperti Kristen makan daging babi, haram), cara beribadah yang berbeda, dan beberapa hal lainnya. Singgungan-singgungan seperti ini membuat situasi menjadi tidak nyaman. Sehingga terjadi saling ejek mengejek antar siswa tentang agama.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi pengajar dengan memberi pengajaran melalui dialog dengan siswa tentang agama. Adapun pelajaran yang dapat dihubungkan dengan judul penelitian ini ialah, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari ketiga cabang ilmu ini, dapat dilakukan dialog yang membahas mengenai dialog tentang agama. Dimana pada saat itu, peneliti memberikan pemahaman bahwa, siswa harus mampu memberikan argumen yang baik terhadap orang lain sekitarnya tanpa menyakiti perasaan tapi mampu menghargai dan menyampaikan argumen dari perspektif yang diimani dan diyakini. Dengan cara tidak boleh mengejek teman yang berbeda suku maupun agama, tidak boleh mengejek tentang bagaimana siswa/i lain beribadah dan berlaku sopan terhadap sesama. Guru agama adalah jembatan komunikasi antar siswa sebagai pengaman keberagaman peserta didik, dan juga teks-teks normatif agama yang dimiliki. Namun, ketidakhadiran guru agama pada agama minor membuat peserta didik yang minoritas merasa tidak terfasilitasi.

## SIMPULAN

Dialog antar umat beragama adalah pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk berbagai agama. Tujuan dari upaya dialog antar umat beragama yaitu dapat menciptakan toleransi beragama. Serta dampak yang diberikan pun memberikan dampak positif yang berupa manfaat untuk sesama, seperti: mempererat tali persaudaraan, menghindari konflik antar umat beragama, dan menciptakan kerukunan. Dalam desain dialog antar siswa tentang agama, hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, melalui pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan dan sosiologi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengungkapkan atau mengatakan isi pikiran atau argumen dengan ungkapan atau bahasa yang mudah dimengerti orang lain dan tidak menyinggung atau berat sebelah dengan agama yang dianut peserta didik. Peserta didik diajak memahami agama dari sudut pandang yang berbeda. Memahami agama tidak dapat sekedar diukur dari cara individu secara subyektif menilai orang lain yang berbeda. Diharapkan dari sana muncul kesadaran dan ketulusan dalam memandang kebhinekaan. Mendesain dialog antar siswa tentang agama bukanlah hal yang mudah, namun bisa dilakukan. Untuk itu peran guru dalam membuat wadah dialog antar siswa sangat dibutuhkan. Agar mereka mampu berargumentasi di wadah yang tepat dan di tanggapi dengan orang yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. Khoiril. 2018. "*Dialog Antar Umat Beragama Di Indonesia Perspektif A. Mukti Ali*"  
Jurnal Dakwah Volume 19, No. 1 (102-105)
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Muhammad Zainal Arifin. 2012. *Dialog Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Hans Kung*.  
Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soekarno & Basuki, Lanawati Basuki, *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Depok: PT  
Kawan Pustaka, 2004.
- Zainol Hasan. 2018. "*Dialog Antar Umat Beragama*" Jurnal Lisan-Al-Hal volume 12, No. 2
- Toto Suryana. *Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jurnal Pendidikan  
Agama Islam- Ta'lim Vol. 9 No. 2 – 2011.
- Syafa'atun Elmirezah, dkk, *Pluralisme, Konflik Dan Perdamaian Studi Bersama Antar Iman*,  
Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- A. Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*, Yogyakarta : SUKA-Press, 2013.